

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Judul

PERANCANGAN *CREATIVE HUB* DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR TROPIS DI KOTA DEPOK

### 1.2. Pengertian Judul

Perancangan Pusat Kreativitas Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kota Depok

Dengan pengertian judul perancangan sebagai berikut :

Perancangan : Proses, Cara, Perbuatan merancang.  
( Sumber : kkbi,web.id)

*Creative* : Menurut kamus Oxford Online, pengertian Creative adalah suatu keahlian atau tindakan yang melibatkan penggunaan keterampilan dan imajinasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau sebuah karya seni.  
( Sumber : elizabeth b. hurlock. 1978. perkembangan anak jakarta penerbit erlangga )

*Hub* : *hub* juga dapat diartikan sebagai pusat/bagian yang penting pada suatu tempat atau kegiatan  
( Sumber : Elisse Johanna Tandyo (2019) ‘Creative Hub di Jogja’, pp. 11–47.)

Dengan Pendekatan : Usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

( Sumber : kbbi,kemdikbud.go.id)

Arsitektur Tropis : Rancangan konsep desain bangunan yang mengarah pada pemecahan masalah terhadap kondisi iklim tropis lembab. (Karyono, Tri Harso, 1996)

Depok : Depok merupakan sebuah kota diprovinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini terletak tepat diselatan Jakarta, yakni antara Jakarta dan Bogor.

( Sumber : RTRW kota Depok, 2023 )

Dari hasil uraian diatas maka yang dimaksud adalah “ Perancangan *Creative Hub* Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kota Depok “ merupakan suatu pusat untuk menginformasikan materi kreatif dan belajar industri kreatif bagi kaum usia muda serta tempat kegiatan kreativitas untuk komunitas industri kreatif dengan desain yang dapat menyesuaikan lingkungan sekitar, meningkatkan fungsi kognitif dan kreativitas pengguna, yang terletak didepok.

### 1.3. Latar Belakang

Kota Depok, yang namanya berasal dari bahasa Sunda dengan arti "pertapaan" atau "tempat bertapa", kini menjelma menjadi salah satu kota berkembang pesat di Indonesia. Berstatus sebagai kota satelit ibu kota Jakarta, Depok memiliki batas wilayah yang jelas, yaitu berbatasan dengan DKI Jakarta di utara, Kabupaten Bekasi dan Bogor di timur, Kabupaten Bogor di selatan, serta Kabupaten Tangerang dan Bogor di bagian barat. Kecamatan Depok, yang terbagi menjadi 63 ruas jalan, 772 RW, 3.850 RT, dan 218.095 KK, mengalami pertumbuhan penduduk yang signifikan. Pada tahun 2005, jumlah penduduk Depok mencapai 1.374.522 jiwa, dengan proporsi laki-laki 50,66% dan perempuan 49,34%. Luas wilayahnya yang hanya 200,29 kilometer persegi membuat kepadatan penduduk Depok mencapai 6.863 jiwa per kilometer persegi. Populasi Depok yang kini mencapai hampir 2 juta jiwa telah mendorong pembangunan infrastruktur yang masif. Kota ini pun terkenal dengan pusat pendidikan bergengsi di wilayah JABODETABEK. Secara administratif, Depok berbatasan langsung dengan Jakarta di bagian selatan.

Sebagai kota satelit Jakarta, Depok dituntut untuk memiliki identitas dan arah perkembangan yang jelas. Berbeda dengan kota-kota lain yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA), Depok mengandalkan Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya generasi muda, sebagai motor penggerak kemajuannya. Ekonomi kreatif menjadi sektor unggulan di Depok dengan kontribusi 11% terhadap PDRB daerah. Hal ini menjadikan Depok sebagai kota paling kreatif di Jawa Barat. Faktor pendukungnya termasuk keberadaan universitas seperti UI dan Gunadama yang melahirkan banyak talenta kreatif muda.

(Sumber : radardepok.com, 2022).

Industri kreatif Depok menunjukkan potensi yang luar biasa, dengan sektor kuliner mendominasi sebesar 62,28%, diikuti fashion (14,47%), kriya (17,67%), arsitektur & interior (2,18%), dan penerbitan (1,6%). Namun, potensi ini masih memerlukan pendampingan dan fasilitasi, terutama dalam hal pendirian badan hukum untuk memperkuat validitas usaha para pelaku kreatif. Perkembangan ekonomi di Depok mendorong kebutuhan ruang perkantoran. Kecenderungan

saat ini mengarah pada sistem sewa kantor dengan bangunan tinggi dan ruangan kecil, yang lebih efisien dan efektif dalam pemanfaatan lahan. Tren ini didorong oleh meningkatnya jumlah bisnis kecil dan startup dengan anggaran terbatas yang mencari solusi sewa kantor yang terjangkau. Hal ini menunjukkan dinamika dan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda Depok.

Kekurangan sarana dan prasarana untuk pengembangan industri kreatif di Depok menjadi pendorong utama pembangunan Creative Hub. Creative Hub ini akan menjadi pusat pengembangan sektor-sektor industri kreatif yang berkembang pesat di Depok. Creative Hub ini akan menjadi rumah bagi para pelaku industri kreatif, menyediakan ruang untuk mereka berkarya, berkembang, berinovasi, belajar, memamerkan, dan memasarkan produk-produk kreatif mereka. Creative Hub ini akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti studio tari, ruang theater, perpustakaan, galeri, museum kreatif, ampiteater, ruang musik ICT, kelas-kelas pelatihan, dan toko untuk memamerkan berbagai produk kreatif warga Depok.

Pemerintah kota Depok sendiri telah membuat Misi untuk kota Depok yang salah satunya yaitu “Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Religius, Kreatif dan Berdaya Saing” (Sumber : [www.depok.go.id/](http://www.depok.go.id/), 2024). Dari Misi tersebut, pemerintah kota Depok rencananya akan membangun sebuah bangunan pusat kreatif yang dapat digunakan untuk masyarakat dan kaula muda untuk berkreatifitas dan memiliki daya saing. Dengan adanya pusat kegiatan baru bagi masyarakat Depok, maka diharapkan warga sekitar Depok dapat mengekspresikan diri, minat dan bakatnya pada area yang tepat. Dengan demikian, angka kegiatan menyimpang remaja seperti pencurian, geng motor, tawuran, minum-minuman keras dan pemakaian narkoba dapat ditekan sekaligus menciptakan remaja yang mandiri, kreatif dan inovatif. Walikota Depok Mohammad Idris mengutip Kompas.com yang mengatakan bahwa Pusat Kreatif akan mampu meredam distorsi sosial yang ditimbulkan oleh anak muda Depok, baik itu geng motor maupun vandalisme. Oleh karena itu, anak muda dapat mengungkapkan keinginannya melalui pusat kreatif ini, dengan harapan juga dapat mengambil tindakan untuk mengatasi penyimpangan sosial.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Pada penjelasan sebelumnya terdapat beberapa masalah yang muncul, maka disimpulkan beberapa rumusan permasalahan yang mempengaruhi desain perancangan yaitu:

- a. Ketidaksesuaian ruang untuk melakukan kegiatan kreatif dan menjalani komunikasi dan interaksi antar pelaku kreatif di Kota Depok dengan pendekatan arsitektur tropis.
- b. Minimnya sarana fasilitas yang khusus difungsikan bagi para pelaku industri kreatif di Kota Depok.

#### **1.5. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan di rancanganya Pusat Kreativitas ini adalah:

- a. Merancang dan merencanakan Creative Hub yang sesuai ruang kreatif dan berkegiatan masyarakat dengan pengaplikasian pendekatan arsitektur tropis.
- b. Mampu mewujudkan ruang yang mampu mewadahi kegiatan bagi industri kreatif sebagai wahana bertukar informasi, ide dan gagasan maupun sebagai ruang edukasi.

#### **1.6. Lingkup Pembahasan**

Lingkup dan bahasan dari perancangan pusat kreativitas di Depok ini dibatasi dengan pendekatan desain tropis yang mana bangunan ini bersifat adaptif terhadap lingkungan, yang sasaran penggunaannya ditujukan kepada masyarakat sekitar sebagai tempat berkumpulnya penggiat industri kreatif yang berkembang di kota Depok.

## **1.7. Metodologi**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam memperoleh data untuk perancangan Pusat Kreativitas di Depok, yaitu :

a. Secara Deskriptif

Metode pencarian unsur, ciri, dan sifat suatu fenomena dimulai dengan pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi..(Sumber : Suryana, 2010)

b. Secara Kualitatif

Menurut Lexy J. Moleong, tahun 1989, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dipahami oleh objek penelitian secara keseluruhan dan melalui deskripsi bahasa dan bentuk bahasa.

c. Secara Komparatif

Menggambarkan perbandingan sekurangnya dua kondisi yang berbeda (Sumber : Firdaus, 2018)

## **1.8. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam penyusunan karya tulis tugas akhir ini secara umum disusun secara sistematis yang dijelaskan berdasarkan bab-bab, antara lain:

Bab I pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran dari perancangan, metode penelitian, sistematika dalam penyusunan tugas akhir, dan kerangka berpikir.

Bab II tinjauan pustaka

Pada bagian ini terdiri dari tinjauan literatur yang bersumber dari peraturan perundangan-gundangan, jurnal, buku, dan website terkait penulisan karya tulis ini.

Bab III tinjauan lokasi

Bab ini berisi penyajian data yang berupa fakta kondisi lokasi atau tapak yang telah di survey dan studi banding atau studi preseden proyek yang berkaitan.

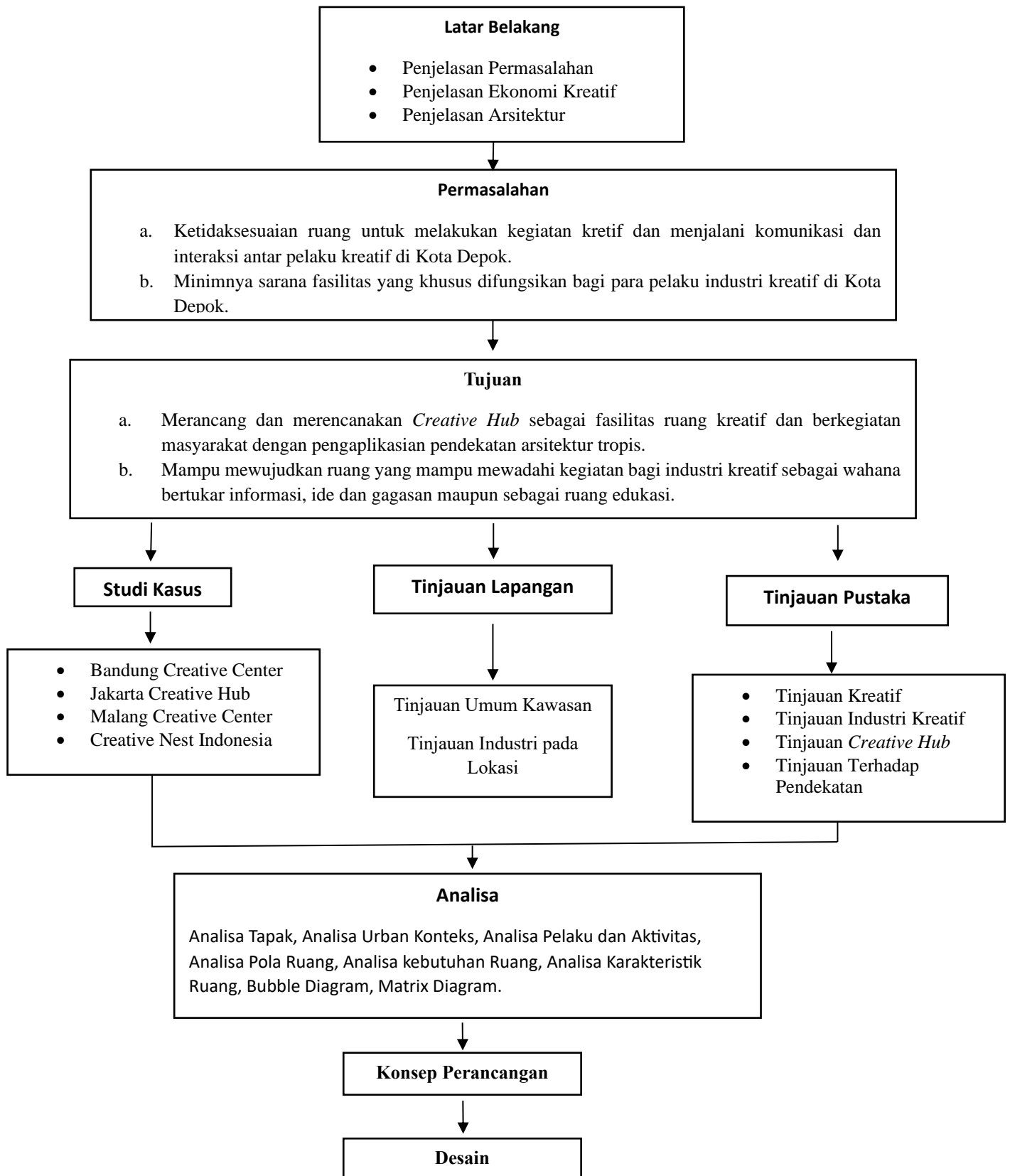
Bab IV analisa data

Bab ini berisi analisa data yang telah di dapat demi menjawab rumusan masalah yang ingin di capai.

Bab V konsep perancangan arsitektur

Bab ini menjelaskan mengenai analisa dan konsep rancangan desain yang dapat menjadi acuan pada tahap mendesain.

## 1.9. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis 2024



